



PENYULUHAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK YANG TEPAT DAN BIJAK DI KAMPUNG CIPARAY DESA INDRAGIRI KABUPATEN BANDUNG: KEGIATAN PENGABDIAN DI TENGAH ANCAMAN RESISTENSI ANTIBIOTIK

Wine Fitriyani¹, Rika Setiani Nur Faidah², Haris Maulana³, Lanta Fribadi⁴, Muhammad Miftah Fauzi⁵, Annisa Martina Syahrir⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Al-Ghifari, Bandung, Indonesia

Email: annisamartinas@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab utama peningkatan kasus resistensi antimikroba di masyarakat adalah penggunaan antibiotik yang tidak tepat. Adanya intervensi edukatif berbasis komunitas diperlukan karena masyarakat tidak memahami indikasi dan prosedur penggunaan antibiotik yang masuk akal. Di Kampung Ciparay, Desa Indragiri, Kabupaten Bandung, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang bijak dan tepat. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif, dan 17 peserta, sebagian besar ibu rumah tangga, hadir. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta tidak memahami perbedaan antara infeksi bakteri dan virus sebelum kegiatan dimulai, dan mereka terus menggunakan antibiotik tanpa resep dokter. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap tindakan yang mereka lakukan serta dampaknya dan lebih terlibat dalam sesi diskusi. Hasil kegiatan ini menjadi bukti bahwa kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang antibiotik. Penyuluhan juga dapat menjadi metode promotif untuk mencegah resistensi antibiotik di tingkat masyarakat.

Kata Kunci: Antibiotik, Resistensi Antimikroba, Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, Edukasi Komunitas

Abstract

One of the main causes of the increase in antimicrobial resistance cases in the community is the inappropriate use of antibiotics. Community-based educational interventions are needed because people do not understand the indications and procedures for reasonable antibiotic use. In Ciparay Hamlet, Indragiri Village, Bandung Regency, this community service program was implemented with the aim of raising public awareness about the wise and appropriate use of antibiotics. The activity was conducted through lectures and interactive discussions, and 17 participants, mostly housewives, attended. Evaluation results showed that most participants did not understand the difference between bacterial and viral infections before the activity began, and they continued to use antibiotics without a doctor's prescription. After the activity, participants indicated they had a better understanding of their actions and their impacts and were more engaged in the discussion sessions. The results of this activity demonstrate that outreach activities play a crucial role in increasing public knowledge about antibiotics. Outreach can also be a promotional method to prevent antibiotic resistance at the community level.

Keywords: Antibiotics, Antimicrobial Resistance, Community Service, Health Education, Community Education

PENDAHULUAN

Menurut Halawa dalam (Halawa et al., 2023) Mikrobiologi berawal dari istilah "antibiotik" dalam bahasa Prancis "antibiose" dan "antibiotique", sebagaimana didefinisikan oleh Vuillemin pada akhir abad ke-19 untuk menggambarkan zat-zat yang memberikan efek merugikan pada organisme hidup, khususnya mikroorganisme (Laskin, Bennett, dan Gadd, 2002). Selanjutnya, pada tahun 1947, Selman A. Waksman memberikan definisi antibiotik yang komprehensif sebagai senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan dan menginduksi kematian bakteri dan mikroorganisme lainnya (Waksman, 1947; Kaur Sodhi dan Singh, 2022). Antibiotik telah menemukan aplikasi yang luas di berbagai sektor, meliputi kesehatan manusia, pertanian, peternakan, dan budidaya ikan (Okocha, Olatoye, dan Adedeji, 2018; Kaur Sodhi dan Singh 2022). Mekanisme yang mendasari efikasi antibiotik melibatkan empat cara kerja yang berbeda (Kaur Sodhi dan Singh, 2022), termasuk penghambatan replikasi DNA (Fàbrega dkk., 2009), biosintesis protein (Tenson, Lovmar, dan Ehrenberg, 2003), biosintesis dinding sel (Cho, Uehara, dan Bernhardt, 2014), dan metabolisme asam folat (Saverus 2019). Namun, munculnya resistensi antibiotik telah meningkat menjadi isu global yang kritis (Sarkar dkk., 2021; Shree dkk., 2023).

Penggunaan antibiotik yang berlebihan dan pengobatan yang tidak seksama menyebabkan resistensi antibiotik. Bakteri menjadi resisten saat pertumbuhannya tidak dapat dihentikan oleh antibiotik dalam dosis tertinggi. Resistensi antibiotik adalah hasil dari penggunaan antibiotik yang salah dan perkembangan mikroorganisme. Ini dapat terjadi karena mutasi atau resistensi gen yang didapat. Saat ini, resistensi antibiotik menjadi masalah kesehatan masyarakat, dan Badan Kesehatan Dunia telah menyatakan bahwa resistensi antibiotik menempatkan kesehatan

manusia dalam bahaya. Salah satu cara bakteri membuat resistensi terhadap antibiotik adalah melalui transfer gen melalui plasmid. (Syah Putra et al., 2020).

Resistensi antibiotik adalah masalah yang kompleks dan semakin parah setiap tahun di negara berkembang; pada tahun 2050, angka kematian akibat resistensi antibiotik dapat menjangkau 10 juta orang per tahun, menjadi penyebab kematian pertama dari semua penyakit menular (Nurmala & Gunawan, 2020). Ketidaktahuan tentang antibiotik dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional menyebabkan masalah kekebalan antibiotik semakin meningkat. Satu lagi penyebab yang mungkin memicu resistensi antibiotik adalah kurangnya wawasan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang rasional (Ginanjari et al., 2022).

Data dari Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance WHO tahun 2001 menunjukkan bahwa pendidikan tentang penggunaan obat yang efektif dan menghindari timbulnya infeksi merupakan komponen penting dalam mencegah hasil yang tidak diharapkan dari penggunaan antibiotik (Lubis et al., 2019). Penyuluhan adalah metode untuk meningkatkan wawasan masyarakat. Ini lebih efektif jika dilakukan secara pribadi dan memberikan penjelasan secara langsung daripada hanya memberikan alat cetak (Lubis et al., 2019).

Salah satu area di Desa Indragiri, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung adalah Kampung Ciparay. Sebagian besar orang yang tinggal di Desa Indragiri adalah petani. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya di Kampung Ciparay, tidak tahu banyak tentang penggunaan antibiotik dan resistensi antibiotik. Oleh karena itu, penyuluhan tentang penggunaan antibiotik yang tepat dan bijak dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan untuk mencegah resistensi antibiotik.

METODE PENGABDIAN

Minggu, 22 Juni 2025, acara tersebut diadakan di aula SDN Ciparay. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi

dengan bantuan media digital seperti presentasi PowerPoint. Materi edukasi yang disampaikan mencakup pengetahuan dasar, pengenalan, dan cara penggunaan antibiotik secara tepat dan benar. Tim menyampaikan materi dengan ceramah dengan tema "Penggunaan Antibiotik yang Tepat dan Bijak." Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan ini adalah laptop, proyektor (infocus), dan file presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Ciparay, yang berada di wilayah administratif Desa Indragiri, Kabupaten Bandung, telah berhasil menyelenggarakan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Penyuluhan Penggunaan Antibiotik yang Tepat dan Bijak." Salah satu fasilitas umum di desa, Aula SDN Ciparay, dihadiri oleh 17 orang peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang bertanggung jawab untuk mengelola kesehatan keluarga di tingkat rumah tangga.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari pihak desa dan perwakilan tim pelaksana. Selanjutnya, seluruh anggota tim pengabdian diperkenalkan. Setelah itu, kegiatan berlanjut ke topik utama acara, yaitu penyampaian materi penyuluhan yang membahas masalah penting tentang penggunaan antibiotik secara rasional dan bertanggung jawab. Materi disampaikan dengan cara yang komunikatif dan menggunakan media presentasi agar peserta dapat memahaminya.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan antibiotik sesuai anjuran medis. Pemahaman dasar tentang kapan antibiotik seharusnya digunakan, bagaimana penggunaannya yang benar, dan risiko dan efek samping yang dapat muncul jika digunakan secara sembarangan (misalnya, tanpa resep dokter atau tidak mengonsumsi seluruh dosis yang telah diresepkan) sangat penting dalam penyuluhan ini.

Materi penyuluhan mencakup beberapa elemen penting, seperti definisi antibiotik, cara antibiotik membunuh atau menghentikan pertumbuhan bakteri, perbedaan penting antara infeksi bakteri dan virus, dan fenomena

resistensi antibiotik, yang saat ini merupakan ancaman besar bagi kesehatan global karena penggunaan antibiotik yang tidak sesuai indikasi.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan perencanaan administratif. Ini termasuk menyusun materi pendidikan, mengatur perizinan dengan sekolah dan desa. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan interaktif setelah proses administrasi selesai. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif dari peserta. Sesi penyuluhan dilengkapi dengan diskusi terbuka dan tanya jawab, sehingga peserta dapat mengajukan pertanyaan dan membagikan pengalaman pribadi mereka dengan penggunaan antibiotik.

Kegiatan penyuluhan berakhir dengan pemberian bingkisan sederhana dan ucapan terima kasih kepada para peserta yang telah berpartisipasi secara aktif. Ini dilakukan untuk menghargai semangat dan partisipasi mereka dalam kegiatan edukatif ini.

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap 17 orang yang mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak memahami fungsi dan indikasi penggunaan antibiotik. Banyak peserta masih berpikir bahwa antibiotik dapat digunakan untuk mengobati penyakit virus seperti influenza atau pilek. Miskonsepsi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak tahu banyak tentang kesehatan, terutama tentang membedakan jenis infeksi dan pengobatannya.

Selain itu, ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan masyarakat dalam penggunaan antibiotik. Beberapa responden mengaku sering menggunakan antibiotik tanpa resep dari tenaga kesehatan dan tidak menghentikan minum antibiotic sebelum dosis yang dianjurkan selesai. Praktik seperti ini dapat mempercepat terjadinya resistensi antibiotik, yang dapat mengakibatkan pengobatan yang kurang efektif di masa mendatang dan memperburuk beban penyakit infeksi yang sulit diobati.

Survei juga menemukan fakta bahwa masyarakat masih dapat mendapatkan antibiotik seperti amoksisilin tanpa resep

dokter. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan distribusi obat keras di masyarakat dan di tingkat layanan kesehatan lemah. Bahaya resistensi antimikroba telah diketahui oleh sebagian peserta, tetapi kesadaran tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku konsumsi antibiotik yang logis.

Oleh karena itu, hasil kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan intervensi edukatif rutin yang tidak hanya informatif tetapi juga transformasional, yang dapat mengubah perspektif dan kebiasaan masyarakat tentang penggunaan antibiotik. Selain itu, diperlukan penguatan regulasi dalam sistem distribusi antibiotik agar penggunaan obat keras hanya dapat dilakukan di bawah pengawasan medis yang ketat.

Antusiasme para peserta jelas terlihat selama kegiatan, terutama selama sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang disampaikan, terutama ibu rumah tangga. Banyak orang yang aktif bertanya tentang penggunaan antibiotik, seperti perbedaan antara infeksi virus dan bakteri, cara mengetahui apakah antibiotik diperlukan untuk suatu penyakit, dan risiko penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dalam jangka panjang.

Tim pengabdian melakukan sesi tanya jawab reflektif untuk menilai efektivitas penyampaian materi. Peserta diberi kesempatan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ide-ide penting dari materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa, dibandingkan sebelum kegiatan, sebagian besar peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik.

Dengan melihat hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan yang berbasis komunitas seperti penyuluhan ini cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat tentang masalah resistensi antibiotik. Diharapkan kegiatan serupa akan dilakukan secara

berkelanjutan dan mencakup lebih banyak wilayah dan orang dengan lebih banyak peserta di masa mendatang sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif untuk mengendalikan resistensi antibiotik di tingkat komunitas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pencegahan Penggunaan Antibiotik yang Tepat dan Bijak



Gambar 2. Masyarakat yang Hadir

KESIMPULAN

Di Kampung Ciparay, Desa Indragiri, kegiatan pengabdian masyarakat yang memberikan penyuluhan tentang penggunaan antibiotic yang tepat dan bijak berhasil dilaksanakan dengan baik dan menerima tanggapan yang positif dari peserta. Hasil survei dan interaksi yang terjadi selama penyuluhan menunjukkan bahwa pemahaman tentang fungsi antibiotic dan risiko resisten nya belum di milik secara baik oleh masyarakat.

Sebagian besar peserta masih menggunakan antibiotik tanpa resep dan tidak mengonsumsinya sebelum waktu yang ditentukan, dan mereka belum mampu membedakan infeksi bakteri dan virus.

Antusiasme masyarakat selama sesi tanya jawab menunjukkan bahwa ada kebutuhan dan keinginan untuk memahami lebih jauh tentang alasan penggunaan antibiotik. Menurut evaluasi langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian, peserta lebih memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat membantu meningkatkan kesadaran akan bahaya resistensi antibiotik dan pentingnya penggunaan obat dengan hati-hati.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan, khususnya tentang penggunaan antibiotik. Upaya edukatif yang berkelanjutan dan penguatan regulasi distribusi antibiotik diperlukan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan obat dengan lebih bertanggung jawab dan mencegah meningkatnya kasus resistensi antimikroba di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan khusus disampaikan kepada warga Kampung Ciparay, Desa Indragiri, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, yang telah berpartisipasi secara aktif dan sangat antusias selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada SDN Ciparay karena telah menyediakan tempat untuk kegiatan tersebut, serta kepada anggota desa yang telah memberikan persetujuan dan dukungan penuh untuk program ini.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al-Ghifari, terutama tim dosen pembimbing dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah membantu dan membimbing kegiatan ini dari awal hingga akhir.

Semoga acara ini benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku bijak tentang penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, A. Y., Kartika, R., Hikam, M., Fitria, A., Lestari, C., Pratama, M., & Aditya, R. (2022). Sosialisasi Penggunaan Antibiotik Tepat dan Benar Di Desa Ciwangi Kecamatan Limbangan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 118. <https://doi.org/10.52434/jpm.v1i3.2141>
- Halawa, E. M., Fadel, M., Al-Rabia, M. W., Behairy, A., Nouh, N. A., Abdo, M., Olga, R., Fericean, L., Atwa, A. M., El-Nablaway, M., & Abdeen, A. (2023). Antibiotic action and resistance: updated review of mechanisms, spread, influencing factors, and alternative approaches for combating resistance. *Frontiers in Pharmacology*, 14(January), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fphar.2023.1305294>
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung. *Amaliyah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 297–301. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.246>
- Nurmala, S., & Gunawan, D. O. (2020). Pengetahuan Penggunaan Obat Antibiotik Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Kelurahan Babakan Madang. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.1728>
- Syah Putra, A. R., Effendi, M. H., Koesdarto, S., Suwarno, S., Tyasningsih, W., & Soelih Estoepangestie, A. T. (2020). IDENTIFIKASI BAKTERI *Escherichia coli* PENGHASIL Extended Spectrum β -Lactamase DARI SWAB RECTAL SAPI PERAH MENGGUNAKAN METODE VITEK-2 DI KUD TANI WILIS SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 8(2), 108.

Wine Fitriyani, Rika Setiani Nur Faidah, Haris Maulana, Lanta Fribadi, Muhammad Miftah Fauzi, Annisa Martina Syahrir
*Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Yang Tepat Dan Bijak Di Kampung Ciparay Desa Indragiri Kabupaten Bandung:
Kegiatan Pengabdian Di Tengah Ancaman Resistensi Antibiotik*
DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipam.v4i3.106

<https://doi.org/10.20473/.v8i2.20414>

